

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, D. 2009. "Otopsi Virtual". *Majalah Kedokteran Indonesia*. No. 7, Vol. 59.
- Aghayev, E., Yen, K., Thalic, M., Jackowski, & dirnhofer, R. 2004. *Virtopsy post-mortem multi-slice computed tomography (MSCT) and magnetic resonance imaging (MRI) demonstrating descending tonsillar herniation: comparison to clinical studies*. Institute of Forensic Medicine, University of Bern
- Bakri, R. R., & Jaudin. (n.d.). 2006. *Technology Review: Virtual Autopsy*. Health Technology Assessment Unit Medical Development Division Ministry Of Health, Malaysia.
- Budiarto, E. 2012. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. EGC, Jakarta.
- C. Brugier; et al. 2013. *Multi-phase postmortem CT angiography: recognizing technique-related artefacts and pitfalls*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg
- Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan. 2012. Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- E, I. 2009. Perkembangan Mutakhir Pencitraan Diagnostik (Diagnostic Imaging), dalam Radiologi Diagnostik, Edisi Kedua, hal 13-14. Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Grabher, S. 2008. *Multi-phase Post Mortem Computed Tomography Angiography (MPMCTA)*. Centre, Universitaire. Romand de Mèdecine Lègale
- Grabher. (n.d.). 2015. Gunshot reconstruction in MPMCTA and its impact on the police investigation. Centre universitaire romand de medicine legale. Insp. Damien GAILLARD, PD Dr. Med. Silke Grabherr
- Indonesia, M. K. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kadarmo, DA. 2005. Prosedur medikolegal penolakan autopsi ditinjau dari sudut pandang penyidik (tesis). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

M, A., Suprohaita, IW, W., & S, W. 2008. Identifikasi Personal, dalam Kapita Selekta Kedokteran, Edisi Ketiga Jilid Kedua., hal 182-189. Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

H.R. Malik, Ibnu Majah, Abu Dawud

Patricia MF, Sarah S, Wolf S, Garyfalia A, Johannes S, Claus K, Tanja G, Michael JT dan Marwan EK 2015. *Deep Into the Fibers! Postmortem Diffusion Tensor Imaging in Forensic Radiology. The American Journal of Forensic Medicine and Pathology: Official Publication of The National Association of Medical Examiners, 1-8*

OPUS 12 Scientist 2008 Vol. 2, No. 4

Hamid, P 2010. Metode Penelitian Kualitatif. UMM Press, Malang.

Poerwandari,K,dkk.2007 “Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia” Depok:Perfecta.

Rizal, K. 2011. Kekuatan Pembuktian Otopsi Forensik dalam Kasus Pembunuhan: studi komparatif hukum acara pidana Islam dan KUHAP. Jurusan Siasah jinayah Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel

Sabar, R 2007. Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas Muria Kudus, Kudus.

Stawicki, Peter, S., Aggrawal, A., Dean, A. J., Bahner, D. A., Steinberg, S. M., et al.. 2008. “Postmortem use of advanced imaging techniques: Is autopsy going digital?”.*OPUS 12 Scientist.* Vol. 2. No. 4. Page 17-26

Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. AFABETA, Bandung.

T, M, Steffen R, & Christian J 2009. Virtopsy: Working on the Future of Forensic Medicine. Rechtsmedizin, 8-12

T, M, Steffen R, Christian J, Lars O, Steffen R, Richard D 2007. VIRTOPSY – The Swiss Virtual Autopsy Approach. *Legal Medicine*, 2-5

Oluwasola, OA. 2009. *The autopsy: knowledge, attitude, and perceptions of doctors and relatives of the deceased*, University of Ibadan. Available from:
http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3725/is_200901/ai_n31425353/pg_6
[?tag=content;col1](http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3725/is_200901/ai_n31425353/pg_6) [accessed 14 Feb. 2016].

Yen, K., Vock, P., Christe, A., Scheurer, E., Plattner, T., Schon, C., et al. 2005. *Postmortem Multislice Computed Tomography and Magnetic Resonance Imaging of odontoid fractures, atlantoaxial distractions and ascending medullary edema*. Springer-Verlag 2005

Z, D. 2011. *Virtopsy & Forensic Imaging: Legal Parameters and Impact*. Asia-Pacific Coroners Society Conference, Queensland.

ANGGARAN PENELITIAN

NO	RINCIAN ANGGARAN	JUMLAH
1	Persiapan: Print, foto copy dan penjiilidan proposal	Rp. 150.000
2	Pelaksanaan: Penghargaan pada narasumber wawancara	Rp. 900.000
3	Pelaporan: Print, foto copy dan penjiilidan laporan penelitian	Rp. 400.000
	Total	Rp. 2.800.000

Tabel 4: Rincian Anggaran Penelitian

BIODATA PENELITI

- A. Nama Lengkap : Andini Zulmaeta
- B. Nomor Induk Mahasiswa : 1102013027
- C. Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi / 20 Juni 1994
- D. Jenis kelamin : Perempuan
- E. Fakultas : Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
- F. Alamat rumah : JL. Kepiting no. 23 Pekanbaru,Riau
- G. Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi 5 Padang (1999)
2. TK Baiturahmah Padang (1999-2000)
3. SDN Pertiwi 2 Padang (2000-2002)
4. SDN Kartika III-3 Cimahi (2002-2005)
5. SDN 001 Sail Pekanbaru (2005-2006)
6. SMPN 1 Pekanbaru (2006-2009)
7. SMAN 8 Pekanbaru (2009-2012)
8. Fakultas Kedokteran Universitas YARSI
(2013-Sekarang)
- H. Kontak : 082311668874

LAMPIRAN 1

**KESIAPAN DOKTER RADIOLOGI DALAM MENGGUNAKAN
(*computed tomography*) CT SCAN DAN (*magnetic resonance
imaging*) MRI UNTUK MENANGANI KASUS FORENSIK**

NAMA :

PROFESI :

LAMA BEKERJA :

PENDIDIKAN TERAKHIR :

TEMPAT BEKERJA :

1. Sudah berapa lama anda bekerja menggunakan CT scan dan MRI?
 - a. 1-2 tahun
 - b. 5 tahun
 - c. >5 tahun
2. Dalam sebulan berapa kali dokter menggunakan CT Scan/MRI untuk Radiologi secara umum?
 - a. <2
 - b. 2-10
 - c. >10
3. Apakah dokter mengetahui mengenai metode Autopsy dengan CT Scan/MRI?
 - a. Ya (lanjut ke pertanyaan no 2)
 - b. Tidak

4. Apabila anda mengetahui mengenai CT Scan/MRI dari mana dokter mengetahui informasi tersebut? (boleh lebih dari satu)
 - a. Seminar
 - b. Pelatihan
 - c. Workshop
 - d. Journal
 - e. Menulis
 - f. Teman
 - g. Organisasi Profesi
 - h. Media Elektronik
 - i. Dll...
5. Sudah berapa kasus forensik yang dokter tangani menggunakan CT Scan/MRI?
 - a. <10
 - b. 10-50
 - c. >50
6. Apakah dokter sudah pernah menggunakan metode CT Scan/MRI pada kasus forensik?
 - a. Ya (lanjut ke pertanyaan lembar berikutnya)
 - b. Tidak..

KASUS HIDUP

1. Apakah dokter pernah menangani kasus-kasus kekerasan/kriminal pada korban hidup menggunakan CT Scan/MRI?
 - a. Ya (lanjut pertanyaan no 2)
 - b. Tidak

2. Kasus hidup manakah yang pernah dokter selesaikan ?
(boleh lebih dari satu)
 - a. Cedera kepala ringan
 - b. Cedera kepala sedang
 - c. Cedera kepala berat
 - d. Tercekik
 - e. Tindakan asusila
 - f. Infeksi
 - g. Keracunan
 - h. Cedera akibat benda tumpul
 - i. Cedera akibat benda tajam
 - j. Luka tembak
 - k. Penyakit/non trauma
 - l. Dll..

3. Mohon ceritakan bagaimana cara dokter menggunakan metode PMCT/PMMRI dalam kasus diatas

KASUS MATI

4. Apakah dokter pernah menangani kasus-kasus kekerasan/kriminal pada korban mati menggunakan CT Scan/MRI?
 - a. Ya (lanjut pertanyaan no 2)
 - b. Tidak

5. Kasus hidup manakah yang pernah dokter selesaikan ?
(boleh lebih dari satu)
 - a. Cedera kepala ringan
 - b. Cedera kepala sedang
 - c. Cedera kepala berat
 - d. Tercekik
 - e. Tindakan asusila
 - f. Infeksi
 - g. Keracunan
 - h. Cedera akibat benda tumpul
 - i. Cedera akibat benda tajam
 - j. Luka tembak
 - k. Penyakit/non trauma
 - l. Dll...

6. Mohon ceritakan bagaimana cara dokter menggunakan metode PMCT/PMMRI dalam kasus diatas

Pendapat Tentang *Virtual Autopsy* dan Kesiapan Dokter Radiologi

1. Apakah dokter bersedia bila mendapat rujukan dari dokter forensik untuk mendiagnosis pasien korban kekerasan yang berhubungan dengan tindak pidana baik korban hidup maupun mati?

- a. Ya
- b. Tidak karena

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah bila investigasi kasus melibatkan penggunaan CT Scan/MRI maka hasil akan lebih akurat untuk kasus hidup dan mati?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak tahu

3. Menurut dokter apakah hasil yang di berikan *virtual autopsy* lebih unggul dari otopsi konvensional ?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Kedua metode punya kelebihan dan kekurangan
- d. Tidak tahu

4. Menurut dokter apabila diterapkan di Indonesia sebaiknya *virtual autopsy* digunakan sebagai?

- a. Sebagai alat bantu otopsi
- b. Sebagai pengganti otopsi konvensional
- c. Tidak Tahu

5. Apakah dokter sudah siap jika *virtual autopsy* menjadi pengganti metode otopsi konvensional di Indonesia ? (mohon berikan alasan)

- a. Ya, mengapa ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- b. Tidak, mengapa?

.....
.....